

TAJUK RENCANA

Mengemas Paket Wisata di Tengah Pandemi

DI saat berjuang untuk bangkit, industri pariwisata kembali terpuruk menyusul ledakan besar kasus Covid-19 di DIY. Industri pariwisata pun harus menata ulang rencana yang telah dicanangkan, khususnya dalam mempromosikan dan menyosialisasikan paket-paket wisata yang aman dan sehat. Dalam kondisi seperti saat ini, pelaku industri pariwisata harus lebih kreatif mengemas paket-paket wisata yang bersifat khusus dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Sedang pengelola tempat pariwisata yang abai terhadap proses, justru akan mendapatkan sanksi tegas.

Terkait hal itu, Dinas Pariwisata (Dispar) DIY agaknya sudah mengantisipasi, yakni dengan terus memetakan paket-paket wisata khusus yang ada dalam travel koridor agar ekosistem pariwisata tetap bergerak di tengah pandemi Covid-19. Dispar DIY juga menggencarkan sosialisasi kepada pelaku industri pariwisata di DIY yang dilibatkan dan diajak berkolaborasi dalam pemasaran paket-paket wisata dalam program travel koridor (KR 29/6).

Kita tentu merespons positif upaya tersebut. Hanya saja, hemat kita, pemilihan atau seleksi terhadap tawaran destinasi wisata kepada pengunjung atau calon wisatawan harus dilakukan secara ketat dan selektif. Artinya, paket-paket wisata khusus yang ada dalam travel koridor itu harus benar-benar berada di zona hijau. Tentu dalam dinamikanya paket-paket tersebut dapat dievaluasi kembali seiring dengan perkembangan pandemi Covid-19. Sebab, dinamika bisa berjalan dengan cepat, misalnya zona yang semula hijau bisa berubah oranye, atau bahkan merah, sehingga harus dicoret dalam daftar paket wisata.

Kita memahami, industri pariwisata di DIY yang pada awal Juni lalu sedang mulai menggeliat dengan naiknya jumlah pengunjung, tiba-tiba terguncang hebat akibat meroketnya kasus Covid-19 yang jumlahnya berlipat-lipat dan nyaris tak terkendali. Bahkan, akibat kondisi tersebut, sejumlah objek wisata terpaksa ditutup guna menghindari kerumunan. Sebab, kerumunan inilah yang disebut-sebut penyebab utama penyebaran Covid-19. Terlebih, kini muncul varian baru dari India yang tingkat penyebaran dan penularannya jauh lebih cepat dengan efek yang lebih berat.

Melihat kondisi tersebut, tentu bukan berarti industri pariwisata di DIY harus berhenti total. Perekonomian harus tetap bergerak, dan industri pariwisata juga tak boleh diam, melainkan terus berjalan meski dengan berbagai pembatasan. Intinya harus ada upaya sistematis dan terstruktur untuk membangkitkan industri pariwisata di DIY, termasuk dengan mengembangkan paket-paket wisata khusus dalam program travel koridor sebagaimana digagas Dispar DIY.

Di samping itu, bidikan tetap harus mengarah ke wisatawan lokal, mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda melandai. Kita mengingatkan kepada pelaku industri pariwisata di DIY untuk benar-benar taat anjuran pemerintah, yakni dengan menerapkan protokol kesehatan yang super ketat demi mencegah penyebaran Covid-19. Kita sangat yakin, paket wisata yang menerapkan proses ketat itulah yang bakal dilirik pengunjung karena menjadi daya tarik tersendiri. Sebaliknya, tawaran paket wisata yang longgar dalam menerapkan proses bakal dijauhi pengunjung, bahkan terancam ditutup. □

Perlu Kolaborasi ‘Tingkat Dewa’ untuk PTM?

Suwartanti

gara. Masih banyak negara yang tetap memprioritaskan pendidikan *blended* (gabungan tatap muka dan daring) selama pandemi. Sektor lain terutama yang menimbulkan kerumunan diregulasi dengan ketat, demi pendidikan tetap berjalan.

Sejak tahun lalu, pendidikan dasar dan menengah sudah berjalan memakai sistem buka-tutup, menyesuaikan kondisi covid di luar sekolah. Pendidikan



KR-JOKO SANTOSO

dasar dan menengah lebih diutamakan untuk buka, mengingat anak-anak di usia ini lebih sulit menjalani pembelajaran daring dibanding mahasiswa.

DIY Khususnya

Bagaimana di Indonesia dan khususnya DIY? Ketika sekolah belum buka dan anak usia sekolah terkena covid, tidakkah kita perlu punya perspektif lain terkait pembukaan sekolah? Sebelum terjadi lonjakan covid kali ini, sekolah secara formal masih ditutup, sementara sektor lain yang menghasilkan ekonomi kerumunan sudah dibuka.

Mahasiswa tidak ke kampus, yang berada di Yogyakarta memenuhi

angkringan/kafe yang bertambah marak. Ketika para ketua RT/RW sibuk mencatat ke luar masuknya warga, rombongan bus wisata luar kota masuk tanpa catatan. Pendidikan dasar dan menengah untuk siswa lokal memang tidak membawa keuntungan ekonomi secara signifikan. Namun sebagai bangsa, pendidikan adalah investasi penting di masa depan. Berapa banyak anak yang saat ini tidak mendapatkan pendidikan secara layak, sementara kepada mereka lah kelak bangsa ini bertumpu?

Kembali berkaca dari kasus saat ini. Jika satu supermarket atau kafe terkena kasus covid, hanya tempat inilah yang akan ditutup untuk sterilisasi selama tiga hari. Tidakkah kita bisa bersikap lebih realistis terhadap institusi pendidikan yang sudah begitu hati-hati mempersiapkan tatap muka?

Ketika suatu saat Covid di DIY mulai melandai, akankah sektor pendidikan dasar dan menengah diberi prioritas untuk buka, minimal dengan *blended learning*? Semoga tidak terjadi perebutan sektor mana yang bisa buka lebih dulu. Hanya kolaborasi tingkat dewa dari seluruh masyarakat dan seluruh sektor yang mampu menyelamatkan anak-anak kita sekaligus membuat sekolah di DIY bisa kembali tatap muka. □

\*) **Dr Ing Suwartanti MSc (ResEng)**, Dosen Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Anggota Forum Masyarakat Yogyakarta Peduli Pendidikan (Formayo)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirinkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Berkunjung ke Grahata Pustaka

PERPUSTAKAAN merupakan tempat yang harus dikunjungi mahasiswa. Selain tempatnya tenang, perpustakaan juga menjadi bagian penting dari kemajuan peradaban manusia. Perpustakaan diidentikkan dengan tempat memperdalam literasi, menambah wawasan dengan membaca banyak referensi untuk perbendaharaan intelektual diri.

Seorang bijak pernah berkata, jika ingin melihat dunia maka bacalah buku. Bung Hatta juga pernah mengatakan, rela di penjara seumur hidup asalkan dengan buku. Buya Hamka menyelesaikan karangannya (kitab tafsir) di dalam penjara. Jelas bahwa buku menyimpan banyak pengetahuan yang hanya bisa diketahui dengan membaca.

Banyak perpustakaan yang hanya menyajikan lorong-lorong rak buku yang dipenuhi dengan berbagai referensi. Namun berbeda ketika memasuki salah satu perpustakaan daerah di Yogya. Perpustakaan Grahata Pustaka Yogya didesain berbeda. Sebab perpustakaan tersebut tidak hanya menyajikan berbagai buku, baik terbitan lama maupun terbaru.

Yang menarik dari perpustakaan tersebut ialah, mulai dari pelayanan petugasnya yang ramah sampai kepada setiap ruangan yang bersih, suasana sejuk yang membuat setiap pengunjung menjadi betah berlama-lama di perpustakaan tersebut. Selain

itu, perpustakaan juga membuat taman-taman yang bisa dipakai untuk berdiskusi. Jadi pengunjung tidak hanya di dalam ruangan melainkan bisa menggunakan ruangan outdoor.

Di perpustakaan ini kita juga bisa belajar sejarah dan budaya Yogya, sebab di lantai tiga kita akan disuguhkan edukasi budaya dan sejarah dari kerajaan sampai meletusnya Gunung Merapi di Yogya. Dan ada beberapa tulisan atau buku kuno yang masih terjaga.

Satu hal yang perlu diketahui masyarakat, perpustakaan ini juga ramah anak. Di lantai dasarnya ada ruangan khusus bermain anak. Jadi untuk bapak dan ibu yang akan berkunjung ke Grahata Pustaka, tidak perlu khawatir untuk membawa anaknya. Saya dan beberapa teman yang baru pertama kali ke Grahata Pustaka sangat senang dan rencananya akan kembali berkunjung.

Perpustakaan di bawah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY ini sangat perlu dijadikan referensi pengelolaan perpustakaan daerah lainnya. Mulai dari penataan gedung sampai pengelolaan administrasi yang baik. Saya juga sangat merekomendasikan agar mahasiswa yang berada di Yogya wajib ke perpustakaan ini untuk mendapatkan ilmu dari tempat yang indah dan tenang ini. □

**Asman, Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.**

Dilema Kedelai Nasional Saat Ini

NEGERI kita dikenal dengan Negeri Tempe. Produk tempe yg dikenal sebagai salah satu produk pangan superfood ini telah diusulkan ke UNESCO oleh Pemerintah sebagai produk warisan budaya bangsa Indonesia. Telah mencapai ratusan negara di dunia memproduksi tempe dengan bahan baku utamanya menggunakan kedelai. Kebutuhan kedelai di Indonesiapun sejalan dengan pertumbuhan pangan mengalami kenaikan.

Saat ini, kebutuhan kedelai Nasional mencapai 3.4jt ton – 3.6jt ton yang sebagian besar diperuntukkan untuk produksi tempe dan tahu. Gabungan Koperasi Pengrajin Tahu Tempe (Gakoptindo) membutuhkan kedelai untuk kebutuhan bahan baku mencapai 150.000 ton - 200.000 ton perbulan, selebihnya diperuntukkan untuk produksi pengolahan kedelai yang lain seperti kecap, susu kedelai, yogurt, snack kedelai.

Tingginya kebutuhan kedelai di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan produksi tempe dan tahu jelas memerlukan stok persediaan kedelai. Saat ini sebagian besar didapatkan impor dari produsen seperti Amerika, Brazil, dan Kanada, dan dalam negeri. Produksi kedelai dalam negeri sendiri saat ini dari tahun ke tahun makin mengalami tingkat penurunan.

Beberapa faktor penyebab di antaranya pada harga jual kedelai petani yang dipengaruhi harga jual kedelai impor yang lebih murah dibawah batas Harga Pokok Pemerintah (HPP). Harga jual kedelai panen saat panen seringkali mengalami penurunan anjlok seiring dengan menurunnya harga jual kedelai impor. Kedelai panen petani juga belum banyak yang memenuhi kriteria standar kualitas bahan baku industri. Banyak kelompok petani yang terkendala tidak memiliki peralatan grader dan traser sehingga kesulitan dalam memenuhinya.

Atris Suyantohadi

Produksi kedelai dalam negeri setahun dikisaran 400.000 ton, jika dikalkulasikan, hanya akan dapat memenuhi total kebutuhan nasional di angka 10% - 15%. Ketergantungan pada importir, pada saat kondisi kebutuhan kedelai dunia mengalami lonjakan seperti musim pandemi global saat ini, akan sangat berdampak pada produksi tahu dan tempe didalam negeri. Para pengrajin tahu dan tempe merasakan tingkat keuntungannya menurun disaat harga kedelai mengalami lonjakan yang cukup tinggi.

Saat kondisi normal, harga kedelai di kisaran harga Rp 7.200 perkilo, mengalami kenaikan sebesar 34% diangka Rp 9.700 di atas harga pokok acuan pemerintah untuk kedelai sebesar Rp 8.500 perkilo pada bulan januari – februari 2021. Permintaan akan kedelai di pasaran global terutama di China untuk kebutuhan peternakan babi disana telah meningkat hampir mencapai 2 kali dari kebutuhan biasanya di 15 juta ton menjadi 28 juta ton. Kondisi ini berimbas pada stok persediaan kedelai di Indonesiapun mengalami penurunan dibanding biasanya.

Kenaikan harga kedelai saat ini mencapai Rp 11.100 perkilo telah sangat berdampak bagi kelangsungan usaha para perajin yang sebagian besar merupakan perajin tingkat sekala usaha kecil dan rumah tangga. Sebagian besar kelompok petani yang baru saja memanen hasilnya seperti di beberapa wilayah Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul mendapat berkah. Kedelai hasil panen diharga Rp 10.500 dari dari bia-

sanya yang hanya dihargai kisaran Rp 7.000.

Dampak dari pandemi global terhadap jumlah ketersediaan kedelai yang terbatas ditingkat importir, harga jual yang tinggi, merupakan kondisi positif dalam upaya meningkatkan kembali produksi kedelai ditingkat petani. Langkah-langkah yang dapat dijadikan tolok ukur ditingkat pemerintah di antaranya seperti upaya solusi jaminan kepastian pasar dan harga jual yang membantu ditingkat petani. Perlu intensifikasi produksi kedelai dan penanganan pascapanen dalam menghasilkan peningkatan hasil dan standar kualitas bahan baku industry. Juga upaya mengatasi harga anjlok di pasaran dengan memfungsikan sistem reser gudang (SRG) di daerah-daerah. Semua ini akan membantu upaya tunda jual ditingkat masyarakat usaha tani.

\*) **Dr Atris Suyantohadi, Ketua Program Studi Doktor Teknologi Industri Pertanian, FTP UGM, Tim Pokja Kedelai Nasional**

Pojok KR

Tiga hotel di DIY tawarkan 230 kamar untuk isolasi pasien OTG.  
-- **Bukan gratis, tapi dengan tarif khusus.**

\*\*\*  
Pemda DIY perpanjang pembebasan denda pajak kendaraan.  
-- **Langkah bijak selamatkan rakyat.**

\*\*\*  
Vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun segera dimulai.  
-- **Inilah yang selama ini ditunggu-tunggu.**

*Beraks*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkrk23@yahoo.com, iklandrkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahrkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.